****

# KATA PENGANTAR

Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013-2014. Pada tahun pelajaran ini untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Kurikulum 2013 dilaksanakan di 1270 sekolah pada kelas X untuk semua mata pelajaran. Pelaksanaan kurikulum seharusnya dilengkapi dengan buku acuan semua mata pelajaran baik buku untuk peserta didik maupun buku guru. Namun pada tahun 2013 pemerintah baru dapat menyediakan buku bagi peserta didik dan buku guru untuk 3 (tiga) mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, dan Sejarah Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut, sambil menunggu terbitnya buku bagi peserta didik dan buku guru untuk mata pelajaran lainnya, Direktorat Pembinaan SMA sesuai dengan tugas dan fungsinya, menyusun suplemen pembelajaran untuk 19 mata pelajaran (selain 3 mata pelajaran tersebut di atas) dan 5 model pengembangan.

Model pengembangan yang disusun berupa model pendukung implementasi Kurikulum 2013, salah satunya adalah “Model Pengembangan Analisis Hasil Belajar”, yang diharapkan dapat memfasilitasi pendidik dan satuan pendidikan untuk melaksanakan analisis hasil belajar sesuai dengan standar penilaian dan mengantarkan peserta didik mencapai kompetensi yang ditetapkan, meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Direktorat Pembinaan SMA menyadari bahwa naskah ini belum sempurna, untuk itu semua masukan guna perbaikan dan penyempurnaan naskah ini sangat diharapkan. Selanjutnya diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan dan penyempurnaan naskah ini.

 Jakarta, ……………….. 2013

 Direktur Pembinaan SMA

 Harris Iskandar, Ph.D

 NIP: 196204291986011001

# DAFTAR ISI

[KATA PENGANTAR i](#_Toc365927311)

[DAFTAR ISI ii](#_Toc365927312)

BAB I [PENDAHULUAN 1](#_Toc365927314)

[A. Latar Belakang 1](#_Toc365927315)

[B. Tujuan 2](#_Toc365927316)

[C. Ruang Lingkup 2](#_Toc365927317)

[D. Landasan Hukum 2](#_Toc365927318)

BAB II [PENGERTIAN DAN KONSEP 4](#_Toc365927320)

[A. Analisis Kualitatif 4](#_Toc365927321)

[B. Analisis Hasil Belajar 5](#_Toc365927322)

BAB III [MEKANISME DAN PROSEDUR 7](#_Toc365927324)

[A. Mekanisme dan Prosedur 7](#_Toc365927325)

[B. Analisis Hasil Belajar 1](#_Toc365927326)0

BAB IV [PENUTUP 43](#_Toc365927329)

[DAFTAR PUSTAKA 44](#_Toc365927330)

**BAB I**

**Pendahuluan**

1. **Latar Belakang**

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan, Pasal 22 ayat (1) menyatakan bahwa “Penilaian hasil pembelajaran menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai, dan ayat (2) Teknik penilaian dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok. Pasal 64 ayat (1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Ayat (2) Penilaian digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik; bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan memperbaiki proses pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian menyatakan bahwa instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan; (1) substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai, (2) konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan (3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatifsesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tentang Implementasi Kurikulum menyatakan bahwa sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, dan untuk mengetahui kesulitan peserta didik, serta untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.

Guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik membutuhkan instrumen penilaian yang valid dan reliabel agar dapat mengukur dengan baik tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Untuk memperoleh instrumen penilaian yang valid dan reliabel, guru harus melakukan analisis butir soal yang bertujuan untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan. Analisis butir soal dimaksud adalah analisis kualitatif (validitas isi dan konstruk). Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya sesuai dengan tujuan penilaian diantaranya dapat menentukan peserta didik mana yang sudah atau belum menguasai materi yang harus dikuasai peserta didik.

Hal ini menuntut guru mempunyai kompetensi dalam melakukan analisis soal secara kualitatif, dan melakukan analisis hasil belajar untuk menyusun rencana tindak lanjut hasil penilaian. Berkaitan dengan hal tersebut, Direktorat Pembinaan SMA, menyusun Model Pengembangan Analisis Kualitatif dan Analisis Hasil Belajar Peserta Didik di SMA sebagai acuan bagi pendidik dalam melakukan kegiatan tersebut.

1. Tujuan
2. Memberikan acuan atau pedoman bagi pendidik dalam melakukan analisis kualitatif untuk menghasilkan instrument penilaian yang valid (validitas isi dan konstruksi);
3. Memberikan acuan atau pedoman bagi pendidik dalam melakukan analisis hasil belajar (ketuntasan belajar) untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar peserta didik serta melakukan tindak lanjut melalui program remedial, program pengayaan, pelayanan konseling, dan/atau perbaikan pembelajaran.
4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Model Pengembangan Analisis Kualitatif dan Analisis Hasil Belajar Peserta Didik ini meliputi:

1. Analisis kualitatif instrumen soal penilaian
2. Analisis hasil belajar (ketuntasan belajar)/hasil penilaian
3. Landasan Hukum
4. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 57 ayat 1, Pasal 58 ayat 1 dan 2;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kabudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kabudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kabudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kabudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kabudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Standar Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kabudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum;

**Bab II**

 **Pengertian dan Konsep**

1. Analisis Kualitatif

Merupakan kegiatan menganalisis butir soal yang harus dilakukan guru untuk mengetahui mutu soal yang telah ditulis sebelum digunakan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu. Di samping itu, tujuan analisis butir soal juga untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif.

Dalam melaksanakan analisis butir soal, penulis soal dapat menganalisis secara kualitatif, dalam kaitan dengan isi dan bentuknya, (Anastasi dan Urbina, 1997: 172). Analisis kualitatif mencakup pertimbangan validitas isi dan konstruksi, sedangkan analisis kuantitatif mencakup pengukuran kesulitan butir soal dan diskriminasi soal yang termasuk validitas soal dan reliabilitasnya.

Jadi, ada dua cara yang dapat digunakan dalam penelaahan butir soal yaitu penelaahan soal secara kualitatif dan kuantitatif. Kedua teknik ini masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan. Dalam model yang disusun ini menekankan pada analisis kualitatif.

Pada prinsipnya analisis butir soal secara kualitatif dilaksanakan berdasarkan kaidah penulisan soal (tes tertulis, perbuatan, dan sikap). Penelaahan ini biasanya dilakukan sebelum soal digunakan/diujikan. Aspek yang diperhatikan di dalam penelaahan secara kualitatif ini adalah setiap soal ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, dan kunci jawaban/pedoman penskorannya. Dalam melakukan penelaahan setiap butir soal, penelaah perlu mempersiapkan bahan-bahan penunjang seperti: (1) kisi-kisi tes, (2) kurikulum yang digunakan, (3) buku sumber, dan (4) kamus bahasa Indonesia.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis butir soal secara kualitatif, diantaranya adalah teknik moderator dan teknik panel.

Teknik moderator merupakan teknik berdiskusi yang di dalamnya terdapat satu orang sebagai penengah. Berdasarkan teknik ini, setiap butir soal didiskusikan secara bersama-sama dengan beberapa ahli seperti guru yang mengajarkan materi, ahli materi, penyusun/pengembang kurikulum, ahli penilaian, ahli bahasa, dan berlatar belakang psikologi. Teknik ini sangat baik karena setiap butir soal dilihat secara bersama-sama berdasarkan kaidah penulisannya. Di samping itu, para penelaah dipersilahkan mengomentari/ memperbaiki berdasarkan ilmu yang dimilikinya. Namun, kelemahan teknik ini adalah memerlukan waktu lama untuk mendiskusikan setiap satu butir soal.

Teknik panel merupakan teknik menelaah setiap butir soal berdasarkan kaidah penulisan butir soal, yaitu dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, kebenaran kunci jawaban/pedoman penskorannya yang dilakukan oleh beberapa penelaah yang memiliki latar belakang sesuai dengan materi soal yang akan diujikan. Penelaah diberikan butir-butir soal yang akan ditelaah, format penelaahan, dan pedoman penilaian. Pada tahap awal para penelaah diberikan pengarahan, kemudian tahap berikutnya para penelaah berkerja sendiri-sendiri di tempat yang tidak sama. Para penelaah diberikan kesempatan untuk memperbaiki langsung pada teks soal dan memberikan komentarnya serta memberikan nilai pada setiap butir soal dengan kriteria baik/dipakai, diperbaiki, atau diganti.

Analisis butir soal kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan format penelaahan soal untuk mempermudah prosedur pelaksanaannya. Format penelaahan soal digunakan sebagai dasar untuk menganalisis setiap butir soal. Format penelaahan soal yang dimaksud dapat berupa format penelaahan butir soal: uraian, pilihan ganda, tes perbuatan dan instrumen non-tes, format tersebut juga harus memuat petunjuk pengisiannya.

Contoh petunjuk pengisian format;

1. Lakukan analisis setiap butir soal berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format.
2. Berilah tanda cek (V) pada kolom nomor soal, bila soal yang ditelaah sesuai kriteria atau beri tanda silang (X), bila soal tidak sesuai dengan kriteria.

B. Analisis Hasil Belajar

 Pendekatan penilaian dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan acuan kriteria, sehingga dalam analisis hasil belajar siswa juga menggunakan analisis acuan kriteria.

Penilaian acuan kriteria adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik menurut kriteria tertentu. Syarat utama yang harus dipenuhi adalah butir soal yang digunakan harus mencerminkan indikator kemampuan yang ditargetkan meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Melalui analisis hasil belajar ini dapat diketahui sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi dari pembelajaran yang telah dilakukan melalui kriteria dan tingkat ketuntasan berdasarkan penilaian hasil belajar/hasil tes yang telah dilakukan.

Teknik analisis dilakukan dengan membandingkan jumlah peserta tes yang menjawab benar terhadap indikator kompetensi dasar yang bersangkutan dengan jumlah peserta tes seluruhnya.

Penafsiran skor hasil tes selalu dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan lebih dahulu. Hasil tes menentukan peserta yang lulus atau tidak, yang lulus berarti telah memiliki kompetensi dasar, yang tidak lulus berarti belum memiliki kompetensi dasar. Berdasarkan permendikbud 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum batas ketuntasan belajar untuk Kompetensi Inti (KI) 3 dan KI 4 adalah nilai ≥ 2,66 dalam skala 1 – 4. Nilai 2,66 dalam skala 1-4 setara dengan 75%.

**Bab III**

**Mekanisme dan Prosedur**

1. **Mekanisme dan Prosedur**

Mekanisme penelaahan butir soal dapat dilakukan sebagi berikut:

1. Penyusun soal memberikan/membagikan paket soal yang telah disusun kepada penelaah.
2. Penyusun soal memberikan pengarahan tentang tata cara penelaahan soal dengan menggunakan instrumen yang disediakan.
3. Penelaah melakukan analisis butir soal sesuai dengan arahan dan petunjuk yang terdapat dalam instrumen.

Contoh instrumen:

* + - 1. Analisis Kualitatif Sikap

**FORMAT PENELAAHAN SOAL NON-TES**

Nama Tes : .................................

Kelas/semester : .................................

Penelaah : .................................

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang ditelaah | Nomor Soal |
| 1 | 2 | 3 | ... |
| **A** | **Materi** |  |  |  |  |
| 1 | Pernyataan/soal sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi. |  |  |  |  |
| 2 | Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya). |  |  |  |  |
| **B** | **Konstruksi** |  |  |  |  |
| 3 | Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas. |  |  |  |  |
| 4 | Kalimatnya bebas dari pernyatan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja. |  |  |  |  |
| 5 | Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda. |  |  |  |  |
| 6 | Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu. |  |  |  |  |
| 7 | Kalimatnya bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta. |  |  |  |  |
| 8 | Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden. |  |  |  |  |
| 9 | Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap. |  |  |  |  |
| 10 | Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah. |  |  |  |  |
| 11 | Jangan banyak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata. |  |  |  |  |
| 12 | Gunakan seperlunya. |  |  |  |  |
| **C** | **Bahasa** |  |  |  |  |
| 13 | Bahasa soal harus komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden. |  |  |  |  |
| 14 | Soal menggunakan bahasa Indonesia baku. |  |  |  |  |
| 15 | Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu. |  |  |  |  |

1. Analisis Kualitatif Pengetahuan
2. Analisis kualitatif soal bentuk uraian

**FORMAT PENELAAHAN BUTIR SOAL BENTUK URAIAN**

Mata Pelajaran : .................................

Kelas/semester : .................................

Penelaah : .................................

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang ditelaah | Nomor Soal |
| 1 | 2 | 3 | ... |
| **A** | **Materi** |  |  |  |  |
| 1 | Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk Uraian) |  |  |  |  |
| 2 | Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai |  |  |  |  |
| 3 | Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevasi, kontinyuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi) |  |  |  |  |
| 4 | Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas |  |  |  |  |
| **B** | **Konstruksi** |  |  |  |  |
| 1 | Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian |  |  |  |  |
| 2 | Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal |  |  |  |  |
| 3 | Ada pedoman penskorannya |  |  |  |  |
| 4 | Tabel, gambar, grafik, peta, atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca |  |  |  |  |
| **C** | **Bahasa/Budaya** |  |  |  |  |
| 1 | Rumusan kalimat soal komunikatif |  |  |  |  |
| 2 | Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku |  |  |  |  |
| 3 | Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian |  |  |  |  |
| 4 | Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu |  |  |  |  |
| 5 | Rumusan soal tidak mengandungkata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan siswa |  |  |  |  |

1. Analisis kualitatif soal bentuk pilihan ganda

**FORMAT PENELAAHAN SOAL BENTUK PILIHAN GANDA**

Mata Pelajaran : .................................

Kelas/semester : .................................

Penelaah : .................................

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang ditelaah | Nomor Soal |
| 1 | 2 | 3 | ... |
| **A** | **Materi** |  |  |  |  |
| 1 | Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda |  |  |  |  |
| 2 | Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevasi, kontinyuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi) |  |  |  |  |
| 3 | Pilihan jawaban homogen dan logis |  |  |  |  |
| 4 | Hanya ada satu kunci jawaban |  |  |  |  |
| **B** | **Konstruksi** |  |  |  |  |
| 1 | Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas |  |  |  |  |
| 2 | Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja |  |  |  |  |
| 3 | Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban |  |  |  |  |
| 4 | Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda |  |  |  |  |
| 5 | Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi |  |  |  |  |
| 6 | Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi |  |  |  |  |
| 7 | Panjang pilihan jawaban relatif sama |  |  |  |  |
| 8 | Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya |  |  |  |  |
| 9 | Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya |  |  |  |  |
| 10 | Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya |  |  |  |  |
| **C** | **Bahasa/Budaya** |  |  |  |  |
| 1 | Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia |  |  |  |  |
| 2 | Menggunakan bahasa yang komunikatif |  |  |  |  |
| 3 | Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu |  |  |  |  |
| 4 | Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok katayang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian |  |  |  |  |

1. Analisis Kualitatif Ketrampilan

**FORMAT PENELAAHAN BUTIR SOAL TES PERBUATAN**

Mata Pelajaran : .................................

Kelas/semester : .................................

Penelaah : .................................

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang ditelaah | Nomor Soal |
| 1 | 2 | 3 | ... |
| **A** | **Materi** |  |  |  |  |
| 1 | Soal sudah sesuai dengan indikator (menuntut tes perbuatan: kinerja, hasil karya, atau penugasan) |  |  |  |  |
| 2 | Pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai |  |  |  |  |
| 3 | Materi sesuai dengan tuntutan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinyuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi) |  |  |  |  |
| 4 | Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas |  |  |  |  |
| B | Konstruksi |  |  |  |  |
| 1 | Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban perbuatan/praktik |  |  |  |  |
| 2 | Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengejakan soal |  |  |  |  |
| 3 | Ada pedoman penskorannya |  |  |  |  |
| 4 | Tabel, peta, gambar, grafik, atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca |  |  |  |  |
| C | Bahasa/Budaya |  |  |  |  |
| 1 | Rumussan soal komunikatif |  |  |  |  |
| 2 | Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku |  |  |  |  |
| 3 | Tidak menggunakan kata /ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian |  |  |  |  |
| 4 | Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu |  |  |  |  |
| 5 | Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan siswa |  |  |  |  |

1. **Analisis Hasil Belajar**
	* + 1. Analisis Hasil Penilaian Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat”(*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Penilaian otentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan. Penilaian diri dilakukan oleh peserta didik untuk tiap kali sebelum ulangan harian. Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas. Laporan hasil penilaian oleh pendidik dalam bentuk deskripsi sikap.

Analisis Hasil Observasi Sikap Spiritual

KI dan KD sikap spiritual pada matapelajaran Biologi sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Kompetensi Inti Kelas X | Kompetensi Dasar Kelas X |
| 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
 | * 1. Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang keanekaragaman hayati, ekosistem, dan lingkungan hidup.
 |
| * 1. Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses.
 |
| * 1. Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manisfestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya.
 |

KI-1 merupakan kompetensi sikap spiritual. KI-1 sikap spiritual kelas X, XI, dan XII adalah sama yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu dibuat beberapa contoh untuk peserta didik yang menganut Agama berbeda.

Contoh untuk Agama Islam :

1. Melaksanakan ibadah ritual (misalnya; sholat dhuhur dan/atau sholat ashar dan/atau sholat dhuha);
2. Menampilkan berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran, dan
3. Mempraktikkan membaca Al-Quran pada setiap awal pembelajaran.

Contoh untuk Agama Katholik :

1. Menampilkan do’a anjedus pada setiap jam 12 siang;
2. Menampilkan ibadat/berdo’a sesuai ajaran katolik pada saat memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran; dan
3. Menampilkan ibadat “novena”.

Contoh untuk Agama Kristen Protestan :

1. Menampilkan beribadah pada setiap hari minggu;
2. Menampilkan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran; dan
3. Menampilkan pengakuan iman dewasa (sidi).

Contoh untuk Agama Hindu :

1. Mengucapkan do’a ista dewata (kramaning sembah);
2. Mengucapkan “puja tri sandaya” doa sebelum dan setelah belajar; dan
3. Menampilkan persembahyangan.

Contoh untuk Agama Budha :

1. Melaksanakan ibadah ritual
2. Menampilkan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran; dan
3. Menampilkan prilaku triratna sebagai pelindung

Penilaian pada KI-1 sikap spiritual ini dapat dilakukan melalui observasi dengan cara memberi tanda atau chek list (V) dari setiap perilaku yang ditampilkan. Pendidik melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi sikap spiritual yang hendak diukur.

Contoh format penilaian sikap spiritual berdasarkan uraian diatas adalah:

**LEMBAR OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL**

**Mata Pelajaran : ……………………….**

**Kelas : ………………………..**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Indikator Pencapaian Kompetensi Sikap Spiritual** |
| **1** | **2** | **3** |
| 1 |  |  |  |  |
| 2 |  |  |  |  |
| 3 |  |  |  |  |
| 4 |  |  |  |  |
| 5 |  |  |  |  |
| … |  |  |  |  |

Indikator pencapaian kompetensi sikap spiritual 1, 2, dan 3 sesuai dengan contoh penampilan untuk masing-masing Agama.

Pendidik melakukan penilaian selama satu semester dengan jumlah 18 pertemuan. Indicator pencapaian kompetensi sikap nomor 1 dan 3 dilakukan setiap pendidik melakukan pembelajaran pada kelas tersebut, yakni sebanyak 18. Indicator pencapaian kompetensi sikap nomor 2 dilakukan aktivitas berdo’a diawal dan akhir pembelajaran. Dengan demikian jumlah penampilannya sebanyak 18 x 2 = 36 kali. Selanjutnya, diperoleh data sebagai berikut:

**PENGOLAHAN OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL**

**Mata Pelajaran : BIOLOGI**

**Kelas : X MIA 1**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Sikap Spiritual | Jumlah | Nilai | Nilai Kompetensi |
| 1 | 2 | 3 |
| 18 | 36 | 18 |
| 1 | Alif Maulana Iskandar | 13 | 24 | 16 | 53 |  2.94  | Baik |
| 2 | Andrian Rama Firmansyah | 12 | 20 | 14 | 46 |  2.56  | Cukup |
| 3 | Amarilis Floria Steva | 15 | 27 | 12 | 54 |  3.00  | Baik |
| 4 | Bachtiar Alamsyah | 16 | 28 | 13 | 57 |  3.17  | Baik |
| 5 | Basuki Ahmad Firdaus | 14 | 20 | 12 | 46 |  2.56  | Cukup |
| 6 | Chevy Jamaludin | 13 | 33 | 11 | 57 |  3.17  | Baik |
| 7 | Chicha Kusdinar | 12 | 35 | 10 | 57 |  3.17  | Baik |
| 8 | Darajat Abdullah | 13 | 23 | 10 | 46 |  2.56  | Cukup |
| 9 | Dena Kusmana Dewi | 15 | 21 | 14 | 50 |  2.78  | Baik |
| 10 | Dicky Iskandar Alamsyah | 16 | 24 | 15 | 55 |  3.06  | Baik |
| 11 | Ernawati Bastian | 16 | 26 | 8 | 50 |  2.78  | Baik |
| 12 | Elizabeth Wulandari | 14 | 25 | 9 | 48 |  2.67  | Baik |
| 13 | Fitri Ramandhani | 10 | 30 | 11 | 51 |  2.83  | Baik |
| 14 | Fredericus Stevanus | 9 | 31 | 10 | 50 |  2.78  | Baik |
| 15 | Ganjar Jatnika | 15 | 34 | 9 | 58 |  3.22  | Baik |
| 16 | Hendrawan  | 11 | 24 | 11 | 46 |  2.56  | Cukup |
| 17 | Indah Wulandari | 14 | 32 | 16 | 62 |  3.44  | Baik |
| 18 | Jajang Nurjaman | 15 | 31 | 16 | 62 |  3.44  | Baik |
| 19 | Lukman Hakim Abdullah | 18 | 36 | 13 | 67 |  3.72  | Sangat Baik |
| 20 | Zacky Zaelani  | 11 | 30 | 14 | 55 |  3.06  | Baik |
| Jumlah Skor | 272 | 554 | 244 |   | 16 |
| Prosentase | 76% | 77% | 68% | 80% |

Berdasarkan penilaian tersebut diperoleh siswa yang memiliki sikap spiritual amat baik sebanyak 1 orang, baik sebanyak 15 orang, dan cukup sebanyak 4 orang. Tindak lanjut berdasarkan data tersebut adalah pendidik melakukan konseling terhadap peserta didik sesuai dengan indicator pencapaian kompetensi yang belum dicapai. Misalnya; Andrian Rama Firmansyah memperoleh nilai 2,56 (Cukup). Setelah dilihat distribusi penampilan pada ketiga indicator ternyata Andrian perlu ditingkatkan penampilannya pada indicator pencapaian kompetensi nomor 2 yaitu berdo’a di awal dan akhir pembelajaran. Begitu pula untuk 3 peserta didik yang lain yaitu; Basuki Ahmad Firdaus, Darajat Abdullah, dan Hendrawan. Dengan harapan pada semester berikutnya atau setelah proses konseling keempat peserta didik tersebut dapat menampilkan perilaku berdo’a diawal dan akhir pembelajaran sesuai dengan indicator pencapaian kompetensi.

* 1. Analisis Hasil Observasi Sikap Sosial

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sikap sosial pada mata pelajaran Biologi sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 | 2.1 Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur sesuai data dan fakta, disiplin, tanggung jawab,dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium  |
| 2.2 Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar  |

Berdasarkan KI dan KD sikap sosial tersebut, dibuat instrumen penilaian sikap sosial sebagai berikut:

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL

Nama : ………………………………..

Kelas : ………………………………..

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator Pencapaian Kompetensi Sikap Sosial | Pertemuan ke … |
| 1 | 2 | 3 | … |
| 1 | Teliti dalam setiap kegiatan pengamatan |  |  |  |  |
| 2 | Tekun dalam setiap kegiatan pengamatan |  |  |  |  |
| 3 | Jujur dalam setiap ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester |  |  |  |  |
| 4 | Disiplin dalam setiap pembelajaran  |  |  |  |  |
| 5 | Tanggungjawab dalam mengumpulkan tugas kegiatan terstruktur maupun kegiatan mandiri |  |  |  |  |
| 6 | Peduli dalam observasi, eksperimen, dan/atau mengolah data |  |  |  |  |
| 7 | Berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi |  |  |  |  |
| 8 | Peduli lingkungan, menjaga lingkungan belajar yang bersih |  |  |  |  |
| 9 | Gotong royong dalam setiap kegiatan mengasosiasi |  |  |  |  |
| 10 | Kerjasama dalam setiap kegiatan mengasosiasi |  |  |  |  |
| 11 | Cinta damai dan empati dalam setiap kegiatan |  |  |  |  |
| 12 | Berpendapat secara ilmiah dan kritis  |  |  |  |  |
| 13 | Responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan |  |  |  |  |
| 14 | Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan |  |  |  |  |

Dari instrumen penilaian sikap social di atas selanjutnya dibuat daftar penilaian sikap spiritual dengan daftar cek (V) sebagai berikut:

**LEMBAR OBSERVASI SIKAP SOSIAL**

**Mata Pelajaran : ……………………….**

**Kelas : ………………………..**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Indikator Kompetensi Sikap Sosial |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | … | 14 |
| 1 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| … |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Observasi dilakukan oleh pendidik terhadap penampilan peserta didik sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi sikap sosial yang hendak diukur.

Sikap teliti, tekun dilakukan selama melakukan pengamatan dan tanggungjawab dilakukan selama peserta didik mengumpulkan tugas, sehingga dapat diamati selama 17 (tujuh belas) pertemuan.

Sikap jujur dapat diamati selama ulangan harian, misalnya sebanyak 6 (enam) kali, ulangan tengah semester satu kali dan ulangan akhir semester satu kali. Dengan demikian sikap jujur dapat diamati sebanyak 8 (delapan) kali.

Sikap sosial lainnya diamati selama proses pembelajaran yaitu 18 (delapan belas) pertemuan. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda/cek (V) pada lembar observasi.

Lakukan analisis hasil belajar sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Penilaian Sikap Sosial

Membuat rekapitulasi penilaian sikap sosial dengan cara menjumlahkan tanda cek pada setiap indikator pencapaian kompetensi untuk setiap peserta didik. Jumlah tanda/cek dari setiap indikator pencapaian kompetensi dibagi dengan jumlah skor maksimal sikap sosial dikalikan empat (skala penilaian yang digunakan adalah 1 – 4), maka diperoleh nilai sikap sosial peserta didik. Nilai sikap sosial peserta didik selanjutnya dibuat deskripsi sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Skor | Nilai Kompetensi Sikap | Predikat | Nilai Kompetensi |
| 1. | 96 - 100 | 4 | A | Sangat Baik |
| 2. | 91 - 95 | 3.66 | A- |
| 3. | 85 - 90 | 3.33 | B+ | Baik |
| 4. | 80 – 84 | 3.00 | B |
| 5. | 75 – 79 | 2.66 | B- |
| 6. | 70 – 74 | 2.33 | C+ | Cukup |
| 7. | 65 – 69 | 2.00 | C |
| 8. | 60 – 64 | 1.66 | C- |
| 9. | 55 – 59 | 1.33 | D+ | Kurang |
| 10. | < 54 | 1 | D |

Pencapaian minimal kompetensi sikap adalah B (Baik).

1. Analisis Pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi Sikap Sosial

Untuk mengetahui ketercapaian setiap indikator kompetensi sikap sosial dalam satu kelas perlu analisis rekapitulasi lembar observasi sikap sosial yang dilakukan dalam satu semester. Jumlah tanda/cek dari setiap indikator pencapaian kompetensi dibagi dengan jumlah skor maksimal kali jumlah peserta didik, diperoleh prosentase ketercapaian indikator kompetensi. Prosentase ketercapaian minimal adalah 75%. Hal ini disesuaikan dengan kriteria ketuntasan belajar ideal.

Perhatikan contoh hasil rekapitulasi lembar observasi sikap sosial, pengolahan dan analisisnya sebagai berikut.

**REKAPITULASI OBSERVASI SIKAP SOSIAL**

KELAS : X IPA-1 SEMESTER : 1 (satu)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Indikator Kompetensi Sikap Sosial dan Skor Maksimal (frekuensi dalam satu semester) | Jumlah | Nilai | Deskripsi |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 17 | 17 | 8 | 18 | 17 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 |
| 1 | Alif Maulana Iskandar | 16 | 14 | 7 | 16 | 14 | 16 | 14 | 14 | 13 | 12 | 15 | 15 | 9 | 14 | 189 | 3.16  | Baik |
| 2 | Andrian R. Firmansyah | 15 | 15 | 7 | 15 | 15 | 15 | 12 | 14 | 14 | 13 | 16 | 15 | 7 | 15 | 188 | 3.15  | Baik |
| 3 | Amarilis Floria Steva | 16 | 15 | 7 | 16 | 16 | 12 | 13 | 13 | 15 | 14 | 14 | 14 | 14 | 16 | 195 | 3.26  | Baik |
| 4 | Bachtiar Alamsyah | 14 | 16 | 7 | 17 | 11 | 11 | 11 | 15 | 12 | 15 | 13 | 15 | 12 | 17 | 186 | 3.11  | Baik |
| 5 | Basuki Ahmad Firdaus | 15 | 16 | 8 | 14 | 12 | 14 | 14 | 14 | 13 | 16 | 15 | 15 | 12 | 14 | 192 | 3.21  | Baik |
| 6 | Chevy Jamaludin | 12 | 12 | 5 | 13 | 13 | 15 | 11 | 15 | 14 | 17 | 14 | 12 | 11 | 15 | 179 | 3.00  | Baik |
| 7 | Chicha Kusdinar | 11 | 11 | 5 | 12 | 15 | 14 | 9 | 16 | 11 | 16 | 13 | 13 | 12 | 11 | 169 | 2.83  | Baik |
| 8 | Darajat Abdullah | 12 | 12 | 6 | 15 | 16 | 13 | 8 | 13 | 15 | 15 | 15 | 11 | 13 | 12 | 176 | 2.95  | Baik |
| 9 | Dena Kusmana Dewi | 13 | 13 | 7 | 16 | 16 | 14 | 14 | 15 | 16 | 16 | 12 | 12 | 10 | 13 | 187 | 3.13  | Baik |
| 10 | Dicky I. Alamsyah | 15 | 16 | 8 | 17 | 15 | 17 | 16 | 17 | 17 | 17 | 15 | 15 | 15 | 16 | 216 | 3.62  | Baik |
| 11 | Ernawati Bastian | 14 | 14 | 7 | 16 | 14 | 14 | 15 | 14 | 17 | 14 | 15 | 12 | 12 | 15 | 193 | 3.23  | Baik |
| 12 | Elizabeth Wulandari | 12 | 12 | 6 | 15 | 16 | 13 | 17 | 11 | 11 | 13 | 10 | 11 | 12 | 16 | 175 | 2.93  | Baik |
| 13 | Fitri Ramandhani | 11 | 11 | 5 | 9 | 9 | 11 | 11 | 9 | 10 | 13 | 10 | 11 | 11 | 11 | 142 | 2.38  | Cukup |
| 14 | Fredericus Stevanus | 9 | 9 | 5 | 12 | 12 | 12 | 12 | 11 | 8 | 9 | 9 | 10 | 11 | 11 | 140 | 2.34  | Cukup |
| 15 | Ganjar Jatnika | 11 | 11 | 6 | 13 | 15 | 13 | 13 | 15 | 11 | 12 | 15 | 13 | 11 | 12 | 171 | 2.86  | Baik |
| 16 | Hendrawan  | 12 | 12 | 6 | 15 | 11 | 15 | 14 | 11 | 17 | 11 | 16 | 13 | 12 | 12 | 177 | 2.96  | Baik |
| 17 | Indah Wulandari | 13 | 13 | 7 | 16 | 14 | 16 | 9 | 12 | 18 | 14 | 17 | 13 | 12 | 11 | 185 | 3.10  | Baik |
| 18 | Jajang Nurjaman | 15 | 15 | 5 | 17 | 15 | 14 | 10 | 13 | 11 | 15 | 11 | 15 | 11 | 11 | 178 | 2.98  | Baik |
| 19 | Lukman Hakim Abdullah | 16 | 16 | 7 | 16 | 16 | 15 | 8 | 14 | 13 | 16 | 12 | 14 | 12 | 12 | 187 | 3.13  | Baik |
| 20 | Zacky Zaelani  | 10 | 10 | 6 | 15 | 11 | 14 | 9 | 15 | 15 | 12 | 15 | 12 | 11 | 15 | 170 | 2.85  | Baik |
| Jumlah Skor | 262 | 263 | 127 | 295 | 276 | 278 | 240 | 271 | 271 | 280 | 272 | 261 | 230 | 269 |   |
| Prosentase | 77% | 77% | 79% | 82% | 81% | 77% | 67% | 75% | 75% | 78% | 76% | 73% | 64% | 75% |

Berdasarkan rekapitulasi tersebut, diperoleh deskripsi Amat Baik = 0 peserta ddik, Baik = 18 peserta ddik, Cukup = 2 peserta ddik dan Kurang = 0 peserta didik. Jumlah siswa yang memperoleh deskripsi baik dan amat baik adalah 18 (delapan belas) peserta didik. Jumlah peserta keseluruhan adalah 20 peserta didik, maka ketuntasan pencapaian kompetensi inti sikap sosial kelas tersebut adalah 90% yang diperoleh dari jumlah peserta didik yang memperoleh deskripsi baik dan amat baik dibagi dengan jumlah seluruh peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan berhasil menumbuhkan sikap sosial peserta didik.

Selanjutnya pendidik melakukan analisis pencapaian setiap indikator pencapaian kompetensi dalam satu kelas dengan melihat prosentase jumlah skor, dan membandingkannya dengan prosentase ketercapaian minimal yaitu 75%, maka diperoleh prosentase pencapaian indikator pencapaian kompetensi yang kurang dari 75% sebanyak 3 (tiga) indicator kompetensi yaitu; indikator kompetensi nomor 7, 12 dan 13. Memperhatikan pencapaian indicator tersebut, maka pada semester berikutnya pendidik harus meningkatkan kreativitas dan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian ketiga indicator kompetensi sikap sosial sesuai dengan indikator nomor 7, 12, dan 13. Selain itu, pendidik juga dapat melakukan konseling terutama pada peserta didik yang memperoleh deksripsi cukup dan kurang. Misalnya; peserta didik bernama Fitri Ramadhani yang memperoleh nilai 2.38 dengan kategori cukup. Fitri Ramadhani harus dibimbing untuk meningkatkan kreativitas, memperbaiki penampilan, meningkatkan disiplin dan tanggungjawab dalam mengumpulkan tugas. Dalam hal ini pendidik dapat melakukan konseling bagi Fitri Ramadhani.

c. Analisis Hasil Penilaian Diri

Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi dengan menggunakan instrumen berupa lembar penilaian diri. Penilaian diri dilakukan sebelum ulangan harian.

Misalnya; pada matapelajaran Biologi Kelas X KD Pengetahuan 3.3, KD Ketrampilan 4.3, KD sikap sosial 2.1, dan KD sikap religius 1.1 dapat dibuat dibuat instrumen sebagai berikut:

**LEMBAR PENILAIAN DIRI**

Nama : ………………………………

Kelas : ……………………………..

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Konteks Pencapaian Kompetensi | Skala Penilaian |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| * + - 1. Kompetensi Spiritual (Agama Islam)
 |
|  | 1. Melaksanakan ibadah ritual sesuai dengan agama dan keyakinannya
 |  |  |  |  |
| 1. Menampilkan berdo’a dengan khusyu setiap awal dan akhir pembelajaran
 |  |  |  |  |
| 1. Menampilkan membaca Al-Qur’an di awal jam pertama pembelajaran
 |  |  |  |  |
| 1. Kompetensi Sosial
 |
|  | 1. Menampilkan perilaku tekun, tanggungjawab, dan berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan
 |  |  |  |  |
| 1. Menampilkan perilaku bekerjasama dan berpendapat secara ilmiah dan kritis
 |  |  |  |  |
| 1. Kompetensi Pengetahuan
 |
|  | 1. Menjelaskan ciri-ciri virus,
 |  |  |  |  |
| 1. Mengurutkan replikasi virus,
 |  |  |  |  |
| 1. Menentukan peran virus dalam aspek kesehatan masyarakat
 |  |  |  |  |
| 1. Menganalisis ciri, replikasi, dan pernan virus dalam aspek kesehatan masyarakat
 |  |  |  |  |
| 1. Kompetensi Ketrampilan
 |
|  | 1. Mengamati data tentang ciri, replikasi, dan peran virus
 |  |  |  |  |
| 1. Menanya data tentang ciri, replikasi, dan peran virus
 |  |  |  |  |
| 1. Mengumpulkan data tentang ciri, replikasi, dan peran virus
 |  |  |  |  |
| 1. Mengolah data tentang ciri, replikasi, dan peran virus
 |  |  |  |  |
| 1. Menyajikan data tentang ciri, replikasi, dan peran virus
 |  |  |  |  |

Keterangan :

1 = jarang/kurang

1. = kadang-kadang/cukup
2. = sering/baik
3. = selalu/sangat baik

Peserta didik diminta untuk melakukan penilaian diri sesuai dengan konteks pencapaian kompetensi dengan cara memberi tanda chek (V). Hasil pengisian instrumen penilaian diri, selanjutnya dibuat rekapitulasi penilaian diri sebagai berikut :

**REKAPITULASI PENILAIAN DIRI**

**MATA PELAJARAN : BIOLOGI**

**Kelas : ……………..**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Konteks Pencapaian Kompetensi |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| a | b | c | a | b | a | b | c | d | a | b | c | d | e |
| 1 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| … |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Jumlah Skor |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Prosentase |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Keterangan :

1, 2, 3, dan 4 : Kompetensi Spiritual, Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan

a, b, c, … : konteks pencapaian kompetensi sesuai dengan konteks pencapaian kompetensi pada lembar penilaian diri.

**REKAPITULASI PENILAIAN DIRI**

KELAS : X MIA-1 SEMESTER : 1 (satu) BAB : VIRUS

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Konteks Pencapaian Kompetensi |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| a | b | c | a | b | a | b | c | d | a | b | c | d | e |
| 1 | Alif Maulana Iskandar | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | Andrian Rama Firmansyah | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 3 | Amarilis Floria Steva | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 4 | Bachtiar Alamsyah | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 5 | Basuki Ahmad Firdaus | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 6 | Chevy Jamaludin | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 7 | Chicha Kusdinar | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 8 | Darajat Abdullah | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 9 | Dena Kusmana Dewi | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 10 | Dicky Iskandar Alamsyah | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 |
| 11 | Ernawati Bastian | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 12 | Elizabeth Wulandari | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 13 | Fitri Ramandhani | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 14 | Fredericus Stevanus | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 15 | Ganjar Jatnika | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 16 | Hendrawan  | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 17 | Indah Wulandari | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 18 | Jajang Nurjaman | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 19 | Lukman Hakim Abdullah | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 |
| 20 | Zacky Zaelani  | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| Jumlah Skor | 76 | 61 | 57 | 58 | 63 | 73 | 63 | 61 | 55 | 71 | 65 | 62 | 55 | 47 |
| Prosentase | 95% | 76% | 71% | 73% | 79% | 91% | 79% | 76% | 69% | 89% | 81% | 78% | 69% | 59% |

Berdasarkan rekapitulasi penilaian diri diperoleh data yang belum mencapai prosentase penilaian diri minimal 75% adalah :

1. Indikator sikap spiritual 1.c yaitu Menampilkan membaca Al-Qur’an di awal jam pertama pembelajaran
2. Indikator sikap sosial 2.a yaitu menampilkan perilaku tekun, tanggungjawab, dan berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan
3. Indikator pengetahuan 3.d menganalisis ciri, replikasi, dan peranan virus dalam aspek kesehatan masyarakat
4. Indikator ketrampilan 4.d dan 4.e yaitu mengolah data tentang ciri, replikasi, dan peran virus dan menyajikan data tentang ciri, replikasi, dan peran virus.

Sesuai dengan hasil analisis tersebut, pendidik dapat memberikan motivasi belajar siswa yang berhubungan dengan sikap spiritual dan sosial. Kompetensi sikap spiritual yang perlu ditingkatkan adalah masalah ibadah ritual sesuai dengan agama dan keyakinannya, sedangkan kompetensi sikap sosial yang perlu ditingkatkan adalah perilaku tekun, tanggungjawab, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan. Pendidik dapat menyampaikan bahwa kompetensi spiritual berhubungan dengan kecerdasan spiritual (SQ) dan kompetensi sosial berhubungan dengan kecerdasan emosional (EQ). SQ sebagai dasar tumbuh berkembangnya IQ dan EQ. Kebenaran sejati terletak pada suara hati yang bersumber dari spiritual center. SQ menjawab; mencari makna kehidupan, apa kehidupan itu, untuk apa ia hidup dan untuk apa ia bekerja yang disebut God-Spot (titik tuhan).

EQ membawa kesuksesan sampai dengan 80%. EQ adalah kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain dan kemudian menjadikan pengetahuan itu sebagai informasi penting untuk mengambil tindakan. Selain itu EQ merupakan kemampuan membaca hati orang dan kemampuan membaca harapan orang. Keberanian mengambil resiko, membuat situasi, inisiatif, jujur, tanggungjawab, motivasi, integritas, komitmen, visi, kemandirian, berpikir merdeka, kerja keras, daya tahan, semangat, kreativitas, konsistensi, merasakan dan melihat dengan mata hati.

Kompetensi pengetahuan yang perlu ditingkatkan sesuai dengan penjelasan di atas adalah kemampuan menganalisis ciri, replikasi, dan peranan virus dalam aspek kesehatan masyarakat. Kompetensi ketrampilan yang perlu ditingkatkan adalah mengolah/mengasosiasi dan menyajikan/mengkomunikasikan. Pendidik dapat memberikan motivasi belajar sesuai dengan kemampuan mengolah/mengasosiasi yaitu; menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori. Menyimpulkan dari hasil analisis data dimulai dari *prestructural*, *unistructural*, *multistructural*, *relational* dan *extended abstract*. Sedangkan menyajikan/mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.

* + - 1. Analisis Hasil Penilaian Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran, instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan, dan instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Mekanisme dan prosedur penilaian pengetahuan dilakukan melalui penilaian otentik, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Ulangan harian dilakukan oleh pendidik terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam bentuk ulangan atau penugasan. Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan. Laporan hasil belajar pengetahuan dilaporkan pendidik dalam bentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi.

Ulangan harian dianalisis untuk menentukan langkah tindak lanjut pembelajaran berikutnya, baik secara individual maupun secara klasikal. Dengan demikian hasil analisis dapat menggambarkan tingkat ketuntasan invidual siswa serta tingkat keberhasilan pembelajaran secara klasikal pada KD dan indicator pencapaian kompetensi. Ketuntasan individual dicapai jika nilai kompetensi siswa minimal 2,66, dan ketuntasan klasikal dicapai jika daya serap klasikal mencapai minimal 75%. Tindak lanjut hasil analisis dapat berupa konseling, remedial tes, remedial klasikal, pengayaan dan perbaikan pembelajaran.

Setelah dilaksanakan ulangan harian, selanjutnya skor perolehan siswa diolah dan dianalisis. sebagaimana format dan contoh berikut:

Contoh:

Matapelajaran Bilogi SMA Kelas X Kompetensi Dasar (KD) 3.3 adalah “Menerapkan pemahaman tentang virus berkaitan dengan ciri, replikasi, dan peran virus dalam aspek kesehatan masyarakat”. Pendidik menyusun soal berdasarkan penilaian pengetahuan pada silabus, kemudian dibuat kisi-kisi soal ulangan harian sebagai berikut:

**KISI-KISI PENULISAN SOAL**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kompetensi Inti | Kompetensi Dasar | Kelas | Materi Pokok | Indikator Soal | Nomor Soal |
| 1 | Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah | 3.3 Menerapkan pemahaman tentang virus berkaitan dengan ciri, replikasi, dan peran virus dalam aspek kesehatan masyarakat | X IPA | * Ciri
* Replikasi
* Peran Virus
 | 1. Siswa dapat menjelaskan kapsid, DNA, RNA, viroid, tail/ekor, fase litik, dan fase lisogenik dengan tepat
 | 1 |
| 1. Siswa dapat menguraikan bagan replikasi virus secara litik dan lisogenik dengan benar
 | 2 |
| 1. Siswa dapat menentukan proses perkembangbiakan virus HIV dengan jelas
 | 3 |
| 1. Siswa dapat menganalisis dampak ekonomi dan sosial yang dapat ditimbulkan akibat serangan virus HIV dengan tepat
 | 4 |
| 1. Siswa dapat menganalisis hubungan antara cara reproduksi virus HIV dengan penyebaran dalam tubuh dan penularan terhadap organisme lain dengan benar
 | 5 |

Dari kisi-kisi di atas selanjutnya disusun instrumen tes sebagai berikut:

**INSTRUMEN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Soal | Kunci Jawaban | Skor |
| 1 | Jelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan virus yaitu:* 1. kapsid,
1. DNA,
2. RNA,
3. viroid,
4. tail/ekor,
5. fase litik dan
6. lisogenik
 | * 1. kapsid adalah selubung protein yang tersusun atas kapsomer (1) Kapsid bersama materi genetik disebut dengan nukleokapsid (1)
	2. DNA ( Deoksiribosa Nukleid Acid) (1) adalah materi genetik yang terdapat dalam kapsid (1)
	3. RNA (Ribosa Nukleid Acid ) (1) adalah materi genetik yang terdapat dalam kapsidMateri genetik virus bisa DNA atau RNA (1)
	4. Partikel lengkap virus disebut dengan virion atau viroid (1). Bentuk tubuh virus pada umumnya dibagi menjadi bentuk helikal (ulir) dan ikosahedral (1)
	5. Tail/Ekor untuk menancapkan/menempelkan virus di tubuh inang (1) pada daerah reseptor khusus saat akan melakukan penetrasi (1)
	6. Fase litik adalah proses replikasi virus yang menyebabkan inangnya hancur/lisis (1). Fase lisogenik adalah proses replikasi virus yang tidak menyebabkna inangnya hancur/lisis (1)
 | 222222 |
| 2 | Uraikan replikasi virus secara litik dan lisogenik dalam bentuk bagan dan keterangan bagan? | 1. **Daur hidup virus tipe litik**
2. Adsorbsi, yaitu menempelnya ekor virus pada dinding sel bakteri pada daerah reseptor (penerima) yang khusus (1)
3. Injeksi, yaitu masuknya materi genetik virus ke dalam sel inang (1)
4. Sintesis, yaitu dna virus mengadakan replikasi diri menjadi banyak, kemudian mengadakan sintesis protein kapsid; terbentuklah dna virus dan kapsid dalam jumlah banyak (1)
5. Perakitan, yaitu dimasukannya dna virus dalam kapsid; terbentuk 100 – 200 virus baru (1)
6. Litik, yaitu sel inang mengalami lisis atau kejang sehingga virus-virus baru terhambur (1)
7. **Daur hidup virus tipe lisogenik**
8. Adsorbsi, yaitu menempelnya ekor virus pada dinding sel bakteri pada daerah reseptor (penerima) yang khusus (1)
9. Injeksi, yaitu masuknya materi genetik virus ke dalam sel inang (1)
10. Pengabungan, yaitu dna virus menyisip ke dalam dna bakteri; dna virus disebut profag (1)
11. Pembelahan, yaitu jika sel bakteri membelah menjadi 2. Dna virus juga ikut dalam proses pembelahan itu sehingga setiap sel anak bakteri mengandung profag(1)
12. Sintetis, yaitu dna virus mereplikasi diri dan mensintesis protein kapsid (1)
13. Perakitan, yaitu dna virus masuk ke dalam kapsid
14. Litik, yaitu sel bakteri mengalami lisis (pecah)
 | 55 |
| 3 | Bagaimana proses penyebaran virus HIV? | HIV dapat ditularkan melalui injeksi langsung ke aliran darah, serta kontak [membran mukosa](http://id.wikipedia.org/wiki/Membran_mukosa) atau jaringan yang terlukan dengan cairan tubuh tertentu yang berasal dari penderita HIV (1).Cairan tertentu itu meliputi [darah](http://id.wikipedia.org/wiki/Darah), semen, sekresi vagina, dan [ASI](http://id.wikipedia.org/wiki/ASI) (1). Beberapa jalur penularan HIV yang telah diketahui adalah melalui: * hubungan seksual, dari ibu ke anak (perinatal), (1)
* penggunaan obat-obatan intravena (dimasukkan melalui [pembuluh darah](http://id.wikipedia.org/wiki/Pembuluh_darah)) (1)
* transfusi dan [transplantasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Transplantasi) (1)
 | 5 |
| 4 | Bagaimana dampak ekonomi dan sosial yang dapat ditimbulkan akibat dari serangan virus HIV? | Dampak Ekonomi dan sosial :* HIV dan AIDS memperlambat pertumbuhan ekonomi dengan menghancurkan jumlah manusia dengan kemampuan produksi (*human capital*).
* Menyebabkan runtuhnya ekonomi dan hubungan di daerah.
* Di daerah yang terinfeksi berat, epidemik telah meninggalkan banyak anak yatim piatu yang dirawat oleh kakek dan neneknya yang telah tua. (1)
* Semakin tingginya tingkat kematian (mortalitas) di suatu daerah akan menyebabkan mengecilnya populasi pekerja dan mereka yang berketerampilan. (1)
* Para pekerja yang lebih sedikit ini akan didominasi anak muda, dengan pengetahuan dan pengalaman kerja yang lebih sedikit sehingga produktivitas akan berkurang. (1)
* Meningkatnya cuti pekerja untuk melihat anggota keluarga yang sakit atau cuti karena sakit juga akan mengurangi produktivitas. (1)
* Mortalitas yang meningkat juga akan melemahkan mekanisme produksi dan [investasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Investasi) sumberdaya manusia (*human capital*) pada masyarakat, yaitu akibat hilangnya pendapatan dan meninggalnya para orang tua. (1)
* Karena AIDS menyebabkan meninggalnya banyak orang dewasa muda, ia melemahkan populasi pembayar pajak, mengurangi dana publik seperti pendidikan dan fasilitas kesehatan lain yang tidak berhubungan dengan AIDS. (1)
* Efek melambatnya pertumbuhan jumlah wajib pajak akan semakin terasakan bila terjadi peningkatan pengeluaran untuk penanganan orang sakit, pelatihan (untuk menggantikan pekerja yang sakit), penggantian biaya sakit, serta perawatan yatim piatu korban AIDS. Hal ini terutama mungkin sekali terjadi jika peningkatan tajam mortalitas orang dewasa menyebabkan berpindahnya tanggung-jawab dan penyalahan, dari keluarga kepada pemerintah, untuk menangani para anak yatim piatu tersebut. (1)
* Pada tingkat rumah tangga, AIDS menyebabkan hilangnya pendapatan dan meningkatkan pengeluaran kesehatan oleh suatu rumah tangga sehingga menyebabkan berkurangnya pengeluaran, dan terdapat juga efek pengalihan dari pengeluaran pendidikan menuju pengeluaran kesehatan dan penguburan. (1)
 | 5 |
| 5 | Bagaimana hubungan antara cara reproduksi virus HIV dengan penyebaran dalam tubuh dan penularan terhadap organisme lain? | Siklus hidup HIV diawali dengan penempelan partikel virus (virion) dengan reseptor pada permukaan sel inang. (1) Sel-sel tersebut terdapat pada permukaan lapisan kulit dalam ([mukosa](http://id.wikipedia.org/wiki/Mukosa)) [penis](http://id.wikipedia.org/wiki/Penis),[vagina](http://id.wikipedia.org/wiki/Vagina%22%20%5Co%20%22Vagina), dan [oral](http://id.wikipedia.org/wiki/Oral) yang biasanya menjadi tempat awal infeksi HIV. (1) Selain itu, HIV juga dapat langsung masuk ke aliran darah dan masuk serta bereplikasi di [noda limpa](http://id.wikipedia.org/wiki/Limpa). (1) Setelah menempel, selubung virus akan melebur (fusi) dengan membran sel sehingga isi partikel virus akan terlepas di dalam sel. (1) Selanjutnya DNA virus akan dibawa ke inti sel manusia sehingga dapat menyisip atau terintegrasi dengan DNA manusia. (1) DNA virus yang menyisip di DNA manusia disebut sebagai provirus dan dapat bertahan cukup lama di dalam sel. (1) Saat sel teraktivasi, enzim-enzim tertentu yang dimiliki sel inang akan memproses provirus sama dengan [DNA](http://id.wikipedia.org/wiki/DNA) manusia, yaitu diubah menjadi mRNA (1). Kemudian, [mRNA](http://id.wikipedia.org/wiki/MRNA) akan dibawa keluar dari inti sel dan menjadi cetakan untuk membuat protein dan enzim HIV (1). Sebagian RNA dari provirus yang merupakan genom RNA virus (1).  Bagian genom RNA tersebut akan dirakit dengan protein dan enzim hingga menjadi virus utuh (1). Pada tahap perakitan ini, [enzim protease](http://id.wikipedia.org/wiki/Protease) virus berperan penting untuk memotong [protein](http://id.wikipedia.org/wiki/Protein) panjang menjadi bagian pendek yang menyusun inti virus (1).  Apabila HIV utuh telah matang, maka virus tersebut dapat keluar dari sel inang dan menginfeksi sel berikutnya. (1) | 8 |

Setelah dilaksanakan ulangan harian, selanjutnya skor perolehan siswa diolah dan dianalisis dengan menggunakan format pengolahan nilai sebagai berikut:

**FORMAT PENGOLAHAN NILAI ULANGAN HARIAN**

KELAS : X IPA SEMESTER : 1 (SATU) BAB : VIRUS

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Nomor Soal & Skor Maksimal | Jumlah | Nilai | Keterangan | Tindak Lanjut |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 12 | 10 | 5 | 5 | 8 |
| 1 | Alif Maulana Iskandar | 10 | 8 | 5 | 3 | 4 | 30 |  3.00  | Tuntas | Pengayaan |
| 2 | Andrian Rama Firmansyah | 9 | 7 | 3 | 2 | 4 | 25 |  2.50  | Tidak Tuntas | Remedial |
| 3 | Amarilis Floria Steva | 10 | 7 | 3 | 2 | 4 | 26 |  2.60  | Tidak Tuntas | Remedial |
| 4 | Bachtiar Alamsyah | 11 | 9 | 5 | 4 | 8 | 37 |  3.70  | Tuntas | Pengayaan |
| 5 | Basuki Ahmad Firdaus | 12 | 10 | 5 | 4 | 7 | 38 |  3.80  | Tuntas | Pengayaan |
| 6 | Chevy Jamaludin | 10 | 7 | 3 | 3 | 4 | 27 |  2.70  | Tuntas | Pengayaan |
| 7 | Chicha Kusdinar | 9 | 8 | 3 | 3 | 5 | 28 |  2.80  | Tuntas | Pengayaan |
| 8 | Darajat Abdullah | 8 | 7 | 3 | 3 | 4 | 25 |  2.50  | Tidak Tuntas | Remedial |
| 9 | Dena Kusmana Dewi | 10 | 7 | 4 | 3 | 5 | 29 |  2.90  | Tuntas | Pengayaan |
| 10 | Dicky Iskandar Alamsyah | 10 | 6 | 4 | 4 | 7 | 31 |  3.10  | Tuntas | Pengayaan |
| 11 | Ernawati Bastian | 10 | 9 | 4 | 4 | 8 | 35 |  3.50  | Tuntas | Pengayaan |
| 12 | Elizabeth Wulandari | 11 | 9 | 5 | 4 | 7 | 36 |  3.60  | Tuntas | Pengayaan |
| 13 | Fitri Ramandhani | 5 | 3 | 2 | 2 | 3 | 15 |  1.50  | Tidak Tuntas | Remedial |
| 14 | Fredericus Stevanus | 12 | 9 | 4 | 4 | 7 | 36 |  3.60  | Tuntas | Pengayaan |
| 15 | Ganjar Jatnika | 9 | 6 | 3 | 2 | 4 | 24 |  2.40  | Tidak Tuntas | Remedial |
| 16 | Hendrawan  | 11 | 8 | 3 | 3 | 3 | 28 |  2.80  | Tuntas | Pengayaan |
| 17 | Indah Wulandari | 12 | 9 | 5 | 4 | 4 | 34 |  3.40  | Tuntas | Pengayaan |
| 18 | Jajang Nurjaman | 11 | 9 | 3 | 4 | 6 | 33 |  3.30  | Tuntas | Pengayaan |
| 19 | Lukman Hakim Abdullah | 10 | 8 | 4 | 4 | 6 | 32 |  3.20  | Tuntas | Pengayaan |
| 20 | Zacky Zaelani  | 6 | 5 | 2 | 2 | 2 | 17 |  1.70  | Tidak Tuntas | Remedial |
| Jumlah Skor | 196 | 151 | 73 | 64 | 102 |   | 14 |   |
| Prosentase | 82% | 76% | 73% | 64% | 64% | 70% |
| Keterangan | Tuntas | Tuntas | Tidak Tuntas | Tidak Tuntas | Tidak Tuntas | Tidak Tuntas |
| Tindak Lanjut | Pengayaan | Pengayaan | Remedial Teaching | Remedial Teaching | Remedial Teaching | Remedial Teaching |

Berdasarkan hasil pengolahan nilai ulangan harian diperoleh peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (2.66) sebanyak 14 (empat belas) dari 20 (dua puluh) orang peserta didik. Dengan demikian ketuntasan belajar klasikal adalah 70%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum berhasil dan harus dilakukan remedial klasikal. Pada saat pendidik akan melakukan remedial klasikal, pertimbangkan prosentase ketuntasan tiap indikator yang belum mencapai 75%. Dari data tersebut, ternyata ada tiga indikator yang belum mencapai ketuntasan minimal 75% yaitu indikator soal nomor 3, 4 dan 5. Oleh karena itu pendidik harus melakukan remedial klasikal sesuai dengan indikator tersebut.

Remedial klasikal dapat diselenggarakan dengan berbagai kegiatan antara lain:

1. Memberikan tambahan penjelasan atau contoh

Peserta didik kadang-kadang mengalami kesulitan memahami penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang disajikan hanya sekali, apalagi kurang ilustrasi dan contoh. Pemberian tambahan ilustrasi, contoh dan bukan contoh untuk pembelajaran konsep misalnya akan membantu pembentukan konsep pada diri peserta didik.

1. Menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya

Penggunaan alternatif berbagai strategi pembelajaran akan memungkinkan peserta didik dapat mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi.

1. Mengkaji ulang pembelajaran yang lalu.

Penerapan prinsip pengulangan dalam pembelajaran akan membantu peserta didik menangkap pesan pembelajaran. Pengulangan dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan media yang sama atau metode dan media yang berbeda.

1. Menggunakan berbagai jenis media

Penggunaan berbagai jenis media dapat menarik perhatian peserta didik. Perhatian memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Semakin memperhatikan, hasil belajar akan lebih baik. Namun peserta didik seringkali mengalami kesulitan untuk memperhatikan atau berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Agar perhatian peserta didik fokus pada materi pelajaran perlu digunakan berbagai media untuk mengendalikan perhatian peserta didik.

Berikut adalah contoh program remedial klasikal:

**PROGRAM REMEDIAL KLASIKAL**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Soal Nomor** | **Prosentase Ketuntasan** | **Pembelajaran dalam silabus** | **Rencana Perbaikan Pembelajaran** | **Hasil Remedial Klasikal** |
| 1 | 3 | 73% | Mendiskusikan penyebaran virus HIV dikaitkan dengan ciri perkembangbiakannya | Memberikan penjelasan atau contoh |  |
| 2 | 4 | 64% | Mendiskusikan dampak ekonomi dan sosial akibat serangan virus | * Mengkaji ulang pembelajaran yang lalu.
* Menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya
* Menggunakan berbagai jenis media
 |  |
| 3 | 5 | 64% | Mendiskusikan hubungan antara cara reproduksi virus dengan penyebaran dalam tubuh dan penularan terhadap organisme lain. |  |

Program remedial individual diberikan kepada peserta didik secara perorangan yang pada hakikatnya merupakan pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Langkah-langkah yang perlu dikerjakan dalam pemberian remedial individual terdiri atas dua langkah pokok, yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar, dan kedua memberikan perlakuan *(treatment)* program remedial. Diagnosis kesulitan belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik yang dapat dibedakan menjadi kesulitan ringan, sedang dan berat.

* + 1. Kesulitan belajar ringan biasanya dijumpai pada peserta didik yang kurang perhatian di saat mengikuti pembelajaran.
		2. Kesulitan belajar sedangdijumpai pada peserta didik yang mengalami gangguan belajar yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, dsb.
		3. Kesulitan belajar berat dijumpai pada peserta didik yang mengalami ketunaan pada diri mereka, misalnya tuna rungu, tuna netra¸tuna daksa, dsb.

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa program remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan program remedial antara lain:

Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.

Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus.

Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi latihan intensif (*drill*) untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.

Pemanfaatan tutor sebaya.

Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kelambatan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

Tes ulang diberikan kepada peserta didik yang telah mengikuti program remedial agar dapat diketahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Nilai hasil remedial tidak melebihi nilai KKM.

Sebagai contoh, dari hasil pengolahan nilai ulangan harian di atas, ditemukan sebanyak 6 (enam) peserta didik yang belum mencapai KKM dan harus mengikuti program remedial. Tindak lanjut yang dapat dilakukan terhadap peserta didik tersebut dapat dibuat seperti pada contoh program remedial individual berikut:

**PROGRAM REMEDIAL INDIVIDUAL**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Nilai Awal | Remedial Soal No | Bentuk Remedial | Hasil Remedial |
| 1 | Andrian R. Firmansyah | 2.50 | 3, 4, dan 5 | Pemanfaatan tutor sebaya |  |
| 2 | Amarilis Floria Steva | 2.60 | 3, 4, dan 5 | Pemanfaatan tutor sebaya |  |
| 3 | Darajat Abdullah | 2.50 | 3, 4, dan 5 | Pemanfaatan tutor sebaya |  |
| 4 | Fitri Ramandhani | 1.50 | 1,2, 3, 4, dan 5 | Pemberian bimbingan secara khusus |  |
| 5 | Ganjar Jatnika | 2.40 | 2, 3, 4, dan 5 | Pemanfaatan tutor sebaya |  |
| 6 | Zacky Zaelani | 1.70 | 1,2, 3, 4, dan 5 | Pemberian bimbingan secara khusus |  |

Bagi peserta didik yang telah mencapai KKM dapat dilakukan pengayaan yang merupakan pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum. Satuan pendidikan perlu menyelenggarakan program pembelajaran pengayaan bagi peserta didik yang memerlukan tantangan berlebih untuk mengoptimalkan perkembangan prakarsa, kreativitas, partisipasi, kemandirian, minat, bakat, dan keterampilan. Ada tiga jenis pembelajaran pengayaan, yaitu:

1. Kegiatan *eksploratori* yang bersifat umum yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian dimaksud berupa peristiwa sejarah, buku, tokoh masyarakat, dsb, yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
2. Keterampilan proses yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
3. Pemecahan masalahyang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan *investigatif*/ penelitian ilmiah.

Pemberian pembelajaran pengayaan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, baik dalam kecepatan maupun kualitas belajarnya. Agar pemberian pengayaan tepat sasaran, perlu ditempuh langkah-langkah sistematis yaitu; pertama mengidentifikasi kelebihan kemampuan peserta didik, dan kedua memberikan perlakuan *(treatment)* pembelajaran pengayaan.

Berdasarkan hasil pengolahan nilai ulangan harian pada contoh di atas, ditemukan sebanyak 14 (empat belas) peserta didik yang telah mencapai KKM dan dapat mengikuti program pengayaan. Tindak lanjut yang dapat dilakukan terhadap peserta didik tersebut diantaranya seperti tampak pada tabel program pengayaan berikut;

**PROGRAM PENGAYAAN**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Nilai Awal | Bentuk Pengayaan  | Hasil Pengayaan  | Nilai Akhir |
| 1 | Alif Maulana Iskandar | 3.00 | Kegiatan eksploratori |  |  |
| 2 | Bachtiar Alamsyah | 3.70 | Pemecahan masalah |  |  |
| 3 | Basuki Ahmad Firdaus | 3.80  | Pemecahan masalah |  |  |
| 4 | Chevy Jamaludin | 2.70 | Kegiatan eksploratori |  |  |
| 5 | Chicha Kusdinar | 2.80 | Kegiatan eksploratori |  |  |
| 6 | Dena Kusmana Dewi | 2.90 | Kegiatan eksploratori |  |  |
| 7 | Dicky Iskandar Alamsyah | 3.10  | Kegiatan eksploratori |  |  |
| 8 | Ernawati Bastian | 3.50  | Keterampilan proses |  |  |
| 9 | Elizabeth Wulandari | 3.60  | Keterampilan proses |  |  |
| 10 | Fredericus Stevanus | 3.60 | Keterampilan proses |  |  |
| 11 | Hendrawan | 2.80 | Kegiatan eksploratori |  |  |
| 12 | Indah Wulandari | 3.40  | Keterampilan proses |  |  |
| 13 | Jajang Nurjaman | 3.30  | Kegiatan eksploratori |  |  |
| 14 | Lukman Hakim Abdullah | 3.20  | Kegiatan eksploratori |  |  |

3. Analis Hasil Penilaian Ketrampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

1. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
2. Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian projek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran.
3. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Pendidik melaporkan nilai kompetensi ketrampilan dalam bentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi ketrampilan.

Analisis dilakukan pada setiap kegiatan penilaian KD ketrampilan, untuk menentukan langkah tindak lanjut pembelajaran berikutnya, baik secara individual maupun secara klasikal. Dengan demikian hasil analisis ini dapat menggambarkan tingkat ketuntasan individual siswa serta tingkat keberhasilan pembelajaran secara klasikal pada KD dan indicator pencapaian kompetensi. Ketuntasan individual dicapai jika nilai kompetensi siswa minimal 2,66, dan ketuntasan klasikal dicapai jika daya serap klasikal minimal 75%. Tindak lanjut hasil analisis dapat berupa pembelajaran remedial secara individual, secara klasikal, pengayaan dan/atau perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Setelah dilaksanakan penilaian ketrampilan, selanjutnya skor perolehan siswa diolah dan dianalisis sebagaimana format dan contoh berikut.

Tes Praktik

Misalnya penilaian ketrampilan berupa tes praktik pada mata pelajaran Biologi Kompetensi Dasar Ketrampilan 4.3 menyajikan data tentang ciri, replikasi, dan peran virus dalam aspek kesehatan dalam bentuk model/charta. Kompetensi dasar ini dikembangkan menjadi beberapa indicator pencapaian kompetensi dan kegiatan pembelajaran dalam silabus sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Ketrampilan** | **Kegiatan Pembelajaran** |
| Pertemuan pertama |  |
| Mengamati | Membaca berbagai kasus penyakit yang merebak saat ini yang disebabkan oleh virus seperti influenza, HIV Aids, dan flue burung |
| Menanya | * Penyebab berbagai penyakit pada kasus yang dibaca
* Mekanisme penularan
 |
| Mengumpulkan data | * Mengamati karakteristik virus danstruktur virus dari charta
* Mengamati proses perkembangbiakan virus pada organisme hidup
* Mendiskusikan penyebaran virus HIV dikaitkan dengan ciri perkembangbiakannya
 |
| Mengasosiasi | Mendiskusikan kaitan antara struktur dan reproduksi virus dengan penyebaran penyakit dan mengaitkan perilaku yang harus dilakukannya untuk membentuk sikap positif pada generasi muda Indonesia |
| Mengkomunikasikan | Menjelaskan secara lisan: ciri dan karakter virus, perkembangbiakan dan cara penularan HIV |
| Pertemuan kedua |  |
| Mengamati | Mengamati berbagai gambar tentang hasil aktivitas virus pada hewan, tumbuhan, dan manusia |
| Menanya | * Dampak dari aktivitas virus terhadap makhluk hidup
* Cara menghindari dan mencegah
 |
| Mengumpulkan data | * Mendiskusikan dampak ekonomi dan sosial akibat serangan virus
* Mendiskusikan hubungan antara cara reproduksi virus dengan penyebaran dalam tubuh dan penularan terhadap organisme lain.
 |
| Mengasosiasi | Mendiskusikan tentang ciri virus dengan dampak yang ditimbulkan antara lain dampak ekonomi dan sosial |
| Mengkomunikasikan | Menjelaskan dampak positif dan negatif secara ekonomi dan sosial dengan terjangkitnya virus |

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut dibuat kisi-kisi penilaian kinerja (tes praktik) sebagai berikut:

**KISI-KISI TES PRAKTIK**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kompetensi Inti | Kompetensi Dasar | Kelas | Materi Pokok | Indikator Soal | Nomor Soal |
| 1 | 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan | 4.3 Menyajikan data tentang ciri, replikasi, dan peran virus dalam aspek kesehatan dalam bentuk model/charta | X IPA | * Ciri
* Replikasi
* Peran Virus
 | 1. Siswa dapat mengamati berbagai kasus penyakit yang merebak saat ini, dan berbagai gambar tentang hasil aktivitas virus pada hewan, tumbuhan, dan manusia
 | 1 |
| 1. Siswa dapat menanya penyebab berbagai penyakit pada kasus yang dibaca, mekanisme penularan, dampak dari aktivitas virus terhadap makhluk hidup dan cara menghindari dan mencegah.
 | 2 |
| 1. Siswa dapat mendiskusikan penyebaran virus HIV dikaitkan dengan ciri perkembangbiakannya, mendiskusikan dampak ekonomi dan sosial akibat serangan virus, dan hubungan antara cara reproduksi virus dengan penyebaran dalam tubuh dan penularan terhadap organisme lain.
 | 3 |
| 1. Siswa dapat mengolah kaitan antara struktur dan reproduksi virus dengan penyebaran penyakit dan mengaitkan perilaku yang harus dilakukannya dan ciri virus dengan dampak yang ditimbulkan antara lain dampak ekonomi dan sosial
 | 4 |
| 1. Siswa dapat mengomunikasikanciri dan karakter virus, perkembangbiakan dan cara penularan HIV dan dampak positif dan negatif secara ekonomi dan sosial dengan terjangkitnya virus
 | 5 |

**INSTRUMEN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Soal | Rubrik |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Lakukan pengamatan terhadap berbagai kasus penyakit yang merebak saat ini, dan berbagai gambar tentang hasil aktivitas virus pada hewan, tumbuhan, dan manusia | Kurang | Cukup | Baik | Sangat Baik |
| 2 | Buatlah pertanyaan yang berhubungan dengan penyebab berbagai penyakit pada kasus yang dibaca, mekanisme penularan, dampak dari aktivitas virus terhadap makhluk hidup dan cara menghindari dan mencegah. | Kurang | Cukup | Baik | Sangat Baik |
| 3 | Lakukan diskusi dengan teman dalam kelompok tentang penyebaran virus HIV dikaitkan dengan ciri perkembangbiakannya, mendiskusikan dampak ekonomi dan sosial akibat serangan virus, dan hubungan antara cara reproduksi virus dengan penyebaran dalam tubuh dan penularan terhadap organisme lain. | Kurang | Cukup | Baik | Sangat Baik |
| 4 | Olah hasil diskusi kaitan antara struktur dan reproduksi virus dengan penyebaran penyakit dan mengaitkan perilaku yang harus dilakukannya dan ciri virus dengan dampak yang ditimbulkan antara lain dampak ekonomi dan sosial | Kurang | Cukup | Baik | Sangat Baik |
| 5 | Buatlah rangkuman, peta konsep, dan bahan presentasi tentang ciri dan karakter virus, perkembangbiakan dan cara penularan HIV dan dampak positif dan negatif secara ekonomi dan sosial dengan terjangkitnya virus | Kurang | Cukup | Baik | Sangat Baik |

**LEMBAR PENGAMATAN KINERJA**

KELAS : X IPA SEMESTER : 1 (SATU) BAB : VIRUS

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Kinerja | Jumlah | Nilai | Keterangan | Tindak Lanjut |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Alif Maulana Iskandar | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 15 |  3.00  | Tuntas | Pengayaan |
| 2 | Andrian Rama Firmansyah | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 15 |  3.00  | Tuntas | Pengayaan |
| 3 | Amarilis Floria Steva | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 13 |  2.60  | Tidak Tuntas | Remedial |
| 4 | Bachtiar Alamsyah | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 |  3.60  | Tuntas | Pengayaan |
| 5 | Basuki Ahmad Firdaus | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |  3.80  | Tuntas | Pengayaan |
| 6 | Chevy Jamaludin | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 15 |  3.00  | Tuntas | Pengayaan |
| 7 | Chicha Kusdinar | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 |  3.20  | Tuntas | Pengayaan |
| 8 | Darajat Abdullah | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 13 |  2.60  | Tidak Tuntas | Remedial |
| 9 | Dena Kusmana Dewi | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 16 |  3.20  | Tuntas | Pengayaan |
| 10 | Dicky Iskandar Alamsyah | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 15 |  3.00  | Tuntas | Pengayaan |
| 11 | Ernawati Bastian | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 |  3.40  | Tuntas | Pengayaan |
| 12 | Elizabeth Wulandari | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 |  3.60  | Tuntas | Pengayaan |
| 13 | Fitri Ramandhani | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 |  2.20  | Tidak Tuntas | Remedial |
| 14 | Fredericus Stevanus | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 |  3.40  | Tuntas | Pengayaan |
| 15 | Ganjar Jatnika | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 12 |  2.40  | Tidak Tuntas | Remedial |
| 16 | Hendrawan  | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 15 |  3.00  | Tuntas | Pengayaan |
| 17 | Indah Wulandari | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 |  3.20  | Tuntas | Pengayaan |
| 18 | Jajang Nurjaman | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 |  3.40  | Tuntas | Pengayaan |
| 19 | Lukman Hakim Abdullah | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 17 |  3.40  | Tuntas | Pengayaan |
| 20 | Zacky Zaelani  | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 |  2.20  | Tidak Tuntas | Remedial |
| Jumlah Skor | 77 | 68 | 60 | 54 | 47 |   | 15 |   |
| Prosentase | 96% | 85% | 75% | 68% | 59% | 75% |
| Keterangan | Tuntas | Tuntas | Tuntas | Tidak Tuntas | Tidak Tuntas | Tuntas |
| Tindak Lanjut | Pengayaan | Pengayaan | Pengayaan | Remedial Teaching | Remedial Teaching | Pengayaan |

Berdasarkan lembar pengolahan nilai tes praktik diperoleh peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (2.66) sebanyak 15 (lima belas) peserta didik dari 20 (dua puluh) peserta didik. Dengan demikian pencapaian ketuntasan belajar klasikal yang telah dicapai adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajarannya berhasil. Oleh karena itu pendidik tidak harus melakukan remedial klasikal.

Dari hasil pengolahan nilai tes tersebut, masih ditemukan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal (2.66) sebanyak 5 (lima) peserta didik, yang selanjutnya kelima peserta didik tersebut harus mengikuti program remedial seperti berikut:

PROGRAM REMEDIAL TES PRAKTIK

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Nilai Awal | Remedial Soal No | Bentuk Remedial | Hasil Remedial |
| 1 | Amarilis Floria Steva | 2.60 | 4 dan 5 | Pemanfaatan tutor sebaya |  |
| 2 | Darajat Abdullah | 2.60 | 3, 4 dan 5 | Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus |  |
| 3 | Fitri Ramandhani | 2.20 | 2, 3, 4 dan 5 | Pemberian bimbingan secara khusus |  |
| 4 | Ganjar Jatnika | 2.40 | 3, 4 dan 5 | Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus |  |
| 5 | Zacky Zaelani | 2.20 | 2, 3, 4 dan 5 | Pemberian bimbingan secara khusus |  |

 Untuk mendapatkan gambaran analisis yang lebih rinci bagi siswa yang belum tuntas tersebut dapat dilakukan dengan cara membuat tabel yang dapat menunjukkan pencapaian kompetensi yang lebih specific, seperti contoh berikut:

**Contoh Tabel Spesific Analisis Hasil Tes**

Mata Pelajaran : Biologi

Kelas/Semester : X/I

Jenis Tes : Tes Praktik

Nama Peserta didik : Darajat Abdullah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kompetensi Dasar | Kinerja | Nilai | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 4.3 Menyajikan data tentang ciri, replikasi, dan peran virus dalam aspek kesehatan dalam bentuk model/charta | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2.60 | * Ketrampilan mengamati sangat baik
* Ketrampilan menanya baik dan perlu ditingkatkan
* Ketrampilan mengumpulkan data cukup, perlu remedial dan dilatih
* Ketrampilan mengolah informasi cukup, perlu remedial dan dilatih
* Ketrampulan menyajikan/ mengkomunikasikan cukup, perlu remedial dan dilatih
 |

Berdasar tabel di atas, tampak bahwa Drajat Abdullah sudah mampu melakukan pengamatan terhadap berbagai kasus penyakit yang merebak saat ini, dan berbagai gambar tentang hasil aktivitas virus pada hewan, tumbuhan, dan manusia. Kemampuan membuat pertanyaan yang berhubungan dengan penyebab berbagai penyakit pada kasus yang dibaca, mekanisme penularan, dampak dari aktivitas virus terhadap makhluk hidup dan cara menghindari dan mencegah perlu remedial dan dilatih. Kemampuan melakukan diskusi dengan teman dalam kelompok tentang penyebaran virus HIV dikaitkan dengan ciri perkembangbiakannya, mendiskusikan dampak ekonomi dan sosial akibat serangan virus, dan hubungan antara cara reproduksi virus dengan penyebaran dalam tubuh dan penularan terhadap organisme lain perlu remedial dan dilatih. Olah hasil diskusi kaitan antara struktur dan reproduksi virus dengan penyebaran penyakit dan mengaitkan perilaku yang harus dilakukannya dan ciri virus dengan dampak yang ditimbulkan antara lain dampak ekonomi dan sosial perlu remedial dan dilatih. Kemampuan membuat rangkuman, peta konsep, dan bahan presentasi tentang ciri dan karakter virus, perkembangbiakan dan cara penularan HIV dan dampak positif dan negatif secara ekonomi dan sosial dengan terjangkitnya virus perlu remedial dan dilatih.

Selanjutnya untuk kelimabelas peserta didik yang telah mencapai batas ketuntasan mengikuti program pengayaan klasikal, berupa pengembangan ketrampilan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah data dan mengomunikasikan melalui kegiatan tertentu.

Catatan:

Untuk memahami penilaian secara terperinci dapat dilihat dalam naskah Model Pengembangan Penilaian Untuk SMA.

**BAB IV**

**Penutup**

Untuk mendapatkan hasil penilaian yang baik, sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen soal yang baik pula. Instrumen soal yang bermutu harus memenuhi kriteria dalam aspek substansi, konstruksi dan bahasa, sehingga pendidik dalam mengembangkan naskah soal yang bermutu perlu melakukan analisis kualitas soal yang disusun sebelum diujikan pada siswa yang mencakup analisis kualitas soal sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda. Dalam melaksanakan pembelajaran, pendidik perlu tanggap terhadap kesulitan yang dihadapi peserta didik. Untuk mengetahui hasil penilaian peserta didik perlu dilakukan analisis hasil belajar peserta didik. Dalam rangka pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran tuntas, peserta didik yang gagal mencapai tingkat pencapaian kompetensi yang telah ditentukan perlu diberikan pembelajaran remedial (perbaikan). Peserta didik yang lebih cepat mencapai kompetensi yang telah ditentukan perlu diberi pembelajaran pengayaan.

Masing-masing peserta didik memiliki keterbatasan-keterbatasan sehubungan dengan kemampuan yang dimiliki, termasuk kemampuan akademik maupun minatnya. Guru hendaknya memahami bahwa perbedaan dalam kemampuan tersebut memerlukan bentuk-bentuk perlakuan yang berbeda dalam pembelajaran, di samping perlakuan-perlakuan yang bersifat kolektif. Jika guru menginginkan pembelajarannya berhasil membawa peserta didiknya menuju ketuntasan pencapaian kompetensi secara optimal, maka upaya-upaya memfasilitasi peserta didik dengan aneka ragam cara baik remedial maupun pengayaan mutlak harus dilakukan.

Memang berat rasanya tugas guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran tuntas ini dengan sempurna. Namun dengan menyadari bahwa tugas seorang guru adalah tugas nan mulia, Insya Allah semua dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Awal dari sebuah pembaharuan memang terasa sulit, namun harus dimulai. Dan pada saatnya jika tugas yang dirasa berat itu sudah biasa dilakukan, tentu akan terasa ringan.

**Daftar Pustaka**

Departemen Pendidikan Nasional, *Pengembangan Perangkat Psikomotorik*, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan SMA, Jakarta, 2008

Departemen Pendidikan Nasional, *Pengembangan perangkat Penilaian Afektif*, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan SMA, Jakarta, 2008

Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Analisis Butir Soal*, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan SMA, Jakarta, 2008

Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Penulisan Butir Soal*, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan SMA, Jakarta, 2008

Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pengayaan*, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan SMA, Jakarta, 2008

Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial*, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan SMA, Jakarta, 2008

Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pembelajaran Tuntas*, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan SMA, Jakarta, 2008